

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Semarang Tahun 2024, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2024 cenderung berbentuk partisipasi elektoral. Bentuk partisipasi yang paling terlihat adalah kehadiran masyarakat di Tempat Pemungutan Suara dan penggunaan hak pilih. Masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir tetap terlibat dalam proses demokrasi lokal, tetapi keterlibatan tersebut belum banyak berkembang ke bentuk partisipasi politik yang lebih aktif, seperti mengikuti kampanye, menjadi tim sukses, terlibat dalam organisasi politik, atau melakukan mobilisasi politik secara kolektif. Partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir dapat dikategorikan sebagai partisipasi yang individual, moderat, dan tidak konfrontatif. Berdasarkan tipologi partisipasi politik Milbrath dan Goel, seluruh informan masyarakat Tionghoa yang berjumlah tujuh orang termasuk dalam kategori *spectators*. Hal ini ditunjukkan oleh keterlibatan mereka dalam penggunaan hak pilih dan mengikuti informasi politik, namun tidak disertai keterlibatan aktif dalam partai politik, tim kampanye, relawan politik, maupun aktivitas mobilisasi dukungan. Penelitian ini tidak menemukan informan yang

termasuk dalam kategori *apatis* maupun *gladiators*.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir meliputi kesadaran politik, akses informasi, lingkungan sosial, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, serta rasionalitas pemilih dalam menentukan pilihan politik. Kesadaran politik mendorong masyarakat untuk memahami hak pilih sebagai tanggung jawab warga negara, sedangkan akses informasi membantu masyarakat mengenal calon, visi, misi, dan program yang ditawarkan. Lingkungan sosial dan kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu turut menciptakan kondisi yang mendukung masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya secara aman dan tertib. Sementara itu, identitas etnis dan gender lebih tepat dipahami sebagai konteks sosial-politik, bukan sebagai faktor dominan, karena masyarakat cenderung mempertimbangkan kemampuan, program, dan kualitas calon dibandingkan latar belakang etnis atau jenis kelamin calon.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang bersifat akademis dan praktis sebagai berikut:

- a. Saran Akademis

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup wilayah karena hanya berfokus pada masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir, Kelurahan Kranggan, Kota Semarang. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan cakupan wilayah yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan partisipasi politik masyarakat Tionghoa di beberapa kawasan

Pecinan atau wilayah lain. Perbandingan tersebut penting untuk melihat apakah pola partisipasi yang bersifat elektoral, individual, dan moderat juga terjadi pada masyarakat Tionghoa di daerah lain.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (*mixed methods*) agar mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat, pola, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik kelompok minoritas. Kajian mengenai identitas etnis, gender, dan rasionalitas pemilih juga masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini penting karena dalam penelitian ini identitas etnis dan gender lebih tampak sebagai konteks sosial-politik, bukan sebagai faktor dominan yang menentukan pilihan politik masyarakat.

#### b. Saran Praktis

Disarankan kepada penyelenggara pemilu dan pemerintah daerah untuk terus mendorong peningkatan literasi politik masyarakat melalui sosialisasi yang lebih komunikatif, inklusif, dan berkelanjutan. Sosialisasi tidak hanya perlu menekankan pentingnya menggunakan hak pilih, tetapi juga perlu mendorong masyarakat untuk memahami visi, misi, program, serta rekam jejak calon. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya berhenti pada kehadiran di TPS, tetapi dapat berkembang menjadi partisipasi yang lebih kritis dan substantif.

Bagi masyarakat Tionghoa di Gang Pinggir, disarankan untuk mempertahankan partisipasi politik yang sudah berjalan melalui penggunaan hak pilih. Diharapkan bentuk partisipasi tersebut dapat ditingkatkan melalui pencarian informasi politik yang lebih mendalam, diskusi politik yang sehat, serta keterlibatan

dalam ruang dialog publik yang tidak bersifat provokatif. Dengan memperkuat akses informasi dan ruang komunikasi yang terbuka, kualitas partisipasi politik masyarakat diharapkan dapat berkembang dari partisipasi elektoral menuju partisipasi yang lebih aktif dalam mendukung demokrasi lokal.